

## PENGARUH PARTISIPASI MASYARAKAT TERHADAP PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN PADA DESA WISATA DI KAWASAN DANAU TOBA PROVINSI SUMATERA UTARA

Riko Fridolend Sianturi<sup>1</sup>, Lamtiur Lidia Gultom<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Katolik Santo Thomas Medan

Email: riko.sianturi@ust.ac.id<sup>1</sup>, [lidia.gultom@ust.ac.id](mailto:lidia.gultom@ust.ac.id)<sup>2</sup>

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) dan Peluang Usaha terhadap Keberlanjutan Ekonomi Masyarakat melalui Partisipasi Masyarakat sebagai variabel mediasi pada desa wisata di Kawasan Danau Toba, Provinsi Sumatera Utara. Kawasan Danau Toba sebagai destinasi wisata prioritas membutuhkan pendekatan pembangunan yang berbasis pada partisipasi masyarakat dan prinsip ekonomi hijau untuk menjaga modal alam dan budaya lokal. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Populasi penelitian adalah seluruh pemerintahan desa di 44 desa wisata di sekitar Danau Toba dengan total responden sebanyak 172 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampling jenuh (sensus). Data dikumpulkan melalui kuesioner dengan skala Likert dan dianalisis menggunakan metode Partial Least Square (PLS) melalui perangkat lunak SmartPLS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengembangan SDM berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keberlanjutan Ekonomi Masyarakat, Peluang Usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keberlanjutan Ekonomi Masyarakat serta terhadap Partisipasi Masyarakat. Partisipasi Masyarakat berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keberlanjutan Ekonomi Masyarakat. Ditemukan bahwa Pengembangan SDM tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Partisipasi Masyarakat. Dalam uji mediasi, Partisipasi Masyarakat mampu memediasi pengaruh Peluang Usaha terhadap Keberlanjutan Ekonomi Masyarakat, namun tidak mampu memediasi pengaruh Pengembangan SDM terhadap variabel tersebut. Secara keseluruhan, model penelitian ini memiliki nilai *Goodness of Fit* yang baik dengan nilai Q-Square sebesar 0,874, yang berarti model mampu menjelaskan 87,4% keragaman data penelitian. Disarankan bagi pemerintahan desa untuk meningkatkan infrastruktur digital, akses perizinan usaha, serta pelatihan keterampilan berbasis potensi lokal untuk memperkuat ekonomi kerakyatan.

**Kata Kunci:** Pengembangan SDM, Peluang Usaha, Partisipasi Masyarakat, Keberlanjutan Ekonomi,

### PENDAHULUAN

Pembangunan berkelanjutan merupakan proses pembangunan yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat tanpa mengorbankan pemenuhan kebutuhan generasi masa depan. Pembangunan masyarakat desa sangat penting demi memperbaiki kualitas hidup masyarakat, memperluas serta meningkatkan potensi kemampuan diri guna membentuk masa depan lebih baik secara mandiri, serta menuntut pendapatan yang lebih tinggi. Hal ini erat kaitannya dengan tujuan jangka panjang yang telah dimuatkan dalam penjelasan UU No 20 tahun 2003 tentang terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang ideal serta berwibawa demi memberdayakan semua warga masyarakat Indonesia dan mengembangkan menjadi manusia yang berkualitas tinggi sehingga memiliki kemampuan dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah. Maka salah satu alternatif dalam memberdayakan masyarakat adalah melalui Program Inovasi Desa

Undang-undang No.6 Tahun 2014 tentang Desa selanjutnya disebut undang-undang desa memberikan kewenangan kepada Desa, antara lain: Kewenangan yang berdasarkan hak asal-usul dan kewenangan lokasi berskala desa. Upaya pemerintah dalam meningkatkan suatu kapasitas keuangan Desa dengan melalui transfer Dana Desa dan Alokasi Dana Desa. Dengan demikian diharapkan desa lebih meningkatkan kemampuannya dalam mengurus serta mengatur kepentingan masyarakat secara efektif dan efisien dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa.

Pembangunan berkelanjutan yang mencakup aspek ekonomi juga merupakan usaha untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi tanpa menghabiskan modal alam. Namun pada kenyataannya, alih fungsi lahan yang gencar dilakukan di Indonesia sebagai alat pembangunan seperti perumahan, industri dan perdagangan banyak dilakukan secara sembarangan. Bukit – bukit serta lahan resapan air sudah

banyak berganti menjadi perumahan serta gedung – gedung. Selain itu, ruang – ruang tanah di tepi jalan juga sudah beralih fungsi menjadi tempat perdagangan.

Fenomena – fenomena tersebut menunjukkan bahwa masyarakat masih memprioritaskan kebutuhan ekonomi dibanding kualitas lingkungan hidup yang ada. Pembangunan berkelanjutan yang semestinya bisa berjalan seimbang antara kebutuhan ekonomi dengan kualitas lingkungan pada kenyataannya masih susah diwujudkan. Semakin berkembangnya jaman menyebabkan semakin meningkatnya kebutuhan hidup manusia yang berdampak pada dikorbankannya ruang – ruang lingkungan hidup. Apabila fenomena ini terus berlanjut tanpa ada tekanan dari pemerintah maka dipastikan generasi yang akan datang akan semakin sulit dalam menciptakan lingkungan hidup yang berkualitas.

Pertumbuhan ekonomi hijau merupakan upaya untuk membuat proses pertumbuhan ekonomi berjalan dengan penggunaan sumber daya yang lebih efisien, lebih bersih, dan resilien tanpa memperlambat laju pertumbuhan ekonomi (Hallegatte et al., 2012). Upaya mencapai pembangunan berkelanjutan melalui pertumbuhan ekonomi hijau dikaji dalam satu disiplin ekonomi hijau. Proses pertumbuhan ekonomi hijau yang sejalan dengan pembangunan berkelanjutan dapat dicapai melalui penerapan ekonomi sirkular. Ekonomi sirkular merupakan ekonomi yang dibangun dalam sistem produksi – konsumsi yang memaksimalkan penggunaan output dari sistem produksi dan konsumsi energi linier (Korhonen et al., 2018).

Pariwisata berbasis masyarakat mengedepankan pendekatan *bottom-up*, sedangkan pariwisata berkelanjutan mengedepankan pendekatan *top-down*. Pendekatan *bottom-up* mengandung arti bahwa inisiatif untuk pengembangan pariwisata berasal dari masyarakat, sedangkan pada pendekatan *top-down*, inisiatif berasal dari pemerintah (Baskoro, 2008). Penerapan pariwisata berbasis masyarakat dianggap mampu memberikan berbagai manfaat bagi masyarakat yaitu peningkatan kesejahteraan, perlindungan terhadap lingkungan, serta perlindungan terhadap kehidupan sosial dan budaya mereka. Pengelolaan pariwisata yang melibatkan masyarakat, tidak terjadi pada pariwisata konvensional yang memprioritaskan jumlah pengunjung dengan mengabaikan atau kurang memperhatikan partisipasi masyarakat lokal.

Pengembangan area wisata ini sebagai pariwisata masal memiliki beberapa potensi dampak negatif. Pertama, pembangunan fasilitas pariwisata yang merusak lingkungan. Kedua, terjadi perbedaan kepentingan antara masyarakat Desa dimana masyarakat setempat menginginkan adanya aktivitas untuk menjaga keberlanjutan lingkungan dengan membatasi kunjungan wisatawan. Ketiga, pencemaran limbah pariwisata akibat pembangunan fasilitas pariwisata. Berdasarkan Uraian Tersebut Peneliti Tertarik Untuk Melaksanakan Kajian Tentang Analisis Pengaruh Partisipasi Masyarakat Terhadap Dukungan Budaya Dan Produktivitas Serta Pembangunan Berkelanjutan Pada Desa Wisata Di Kawasan Danau Toba Provinsi Sumatera Utara. Pada dasarnya pengelolaan wisata merupakan kegiatan untuk mencapai tujuan pariwisata yang berkelanjutan baik secara ekonomi, sosial-budaya, dan lingkungan, maka pengelola wajib melakukan manajemen sumberdaya efektif.

## Landasan Teori

### Partisipasi masyarakat

Menurut Theresia *et al.*, (2015) Partisipasi didefinisikan sebagai keterlibatan mental dan emosi orang-orang dalam situasi kelompok yang mendorong mereka untuk menyumbangkan pada tujuan-tujuan kelompok dan sama – sama bertanggung jawab terhadapnya. Pengertian dasar partisipasi adalah tindakan mengambil bagian dalam kegiatan, sedangkan pengertian partisipasi masyarakat adalah keterlibatan masyarakat dalam suatu proses pembangunan di mana masyarakat ikut terlibat mulai dari tahap penyusunan dan program, perencanaan dan pembangunan, perumusan kebijakan, dan pengambilan keputusan.

### Kompetensi Sumber Daya Manusia

Menurut Yendrawati (2013), kompetensi Sumber Daya Manusia adalah kemampuan seseorang atau individu suatu organisasi (kelembagaan) atau suatu sistem untuk melaksanakan fungsi-fungsi atau kewenangannya untuk mencapai tujuannya secara efektif dan efisien. Pengertian kompetensi Menurut Wibowo (2013) adalah tingkat keterampilan, pengetahuan, dan tingkah laku yang dimiliki oleh individu untuk melakukan tugasnya dalam organisasi. Sedangkan Sudiarti (2020) mengungkapkan jika Kompetensi sumber daya manusia adalah kemampuan yang dimiliki seseorang berhubungan dengan

pengetahuan, keterampilan, dan karakteristik kepribadian yang mempengaruhi secara langsung terhadap kinerja yang dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

### **Peluang Usaha**

Menurut Solihin (2012) peluang merupakan tren positif yang berada dilingkungan eksternal perusahaan dan apabila peluang tersebut di eksploitasi oleh perusahaan maka peluang usaha tersebut berpotensi untuk menghasilkan laba bagi perusahaan secara berkelanjutan. Menurut Mariotti (2013) peluang usaha adalah bentuk dari ide bisnis yang potensial bagi para pelanggan dalam memenuhi kebutuhan ataupun keinginannya.

Hendro (2011) berpendapat peluang bisnis dari sebuah inspirasi, ide, atau kesempatan yang muncul untuk dimanfaatkan bagi kepentingan seseorang baik dalam kehidupan sehari-hari atau dalam dunia bisnis. Menurut Bygrave dan Zacharakis (2011) peluang usaha adalah kombinasi dari pemikiran dan aksi untuk mengembangkan ide bisnis berdasarkan iklim pasar dari daerah/lingkungan konsumen.

### **Pengelolaan Produk**

Menurut Tjiptono (2016), Produk merupakan segala sesuatu yang diterima konsumen dalam proses pertukaran dengan produsen, berupa manfaat pokok; produk fisik dan kemasannya; serta elemen-elemen tambahan yang menyertainya. Menurut Kotler dan Armstrong (2017), Produk adalah semua yang dapat ditawarkan ke pasar untuk perhatian, perolehan, pemakaian, atau konsumsi yang dapat memuaskan keinginan atau kebutuhan. Produk jatuh ke dalam 2 jenis, berdasarkan dari tipe konsumen yang menggunakannya: consumer products dan industrial products. Menurut Kotler dan Armstrong (2017), Consumer products adalah produk yang dibeli oleh konsumen akhir dan digunakan untuk pemakaian pribadi. Pemasar biasanya membedakan produk berdasarkan bagaimana konsumen membeli produk tersebut.

### **Produktivitas**

Menurut Blocher, Chen, Lin (2000) Produktivitas adalah hubungan antara berapa output yang dihasilkan dan berapa input yang dibutuhkan untuk memproduksi output tersebut. Menurut Husien Umar (1999) produktivitas mengandung arti sebagai perbandingan antara hasil yang dicapai (output) dengan keseluruhan sumber daya yang digunakan (input). Produktivitas berkaitan dengan memproduksi secara efisien dan khususnya ditujukan pada hubungan antara keluaran dan masukan yang digunakan untuk memproduksi keluaran tersebut. Sedangkan menurut Basu Swasta dan Ibnu sukotjo (1998) Produktivitas adalah suatu konsep yang menggambarkan hubungan antar hasil (jumlah barang dan jasa yang diproduksi) dengan sumber (tenaga kerja, bahan baku, modal, energy, dan lain-lain) yang dipakai untuk menghasilkan barang tersebut.

Menurut Sinungan (1985) produktivitas dapat diartikan sebagai perbandingan antara totalitas pengeluaran pada waktu tertentu dibagi totalitas masukan selama periode tersebut. Dua aspek penting dalam produktivitas yaitu efisiensi dan efektivitas. berkaitan dengan seberapa baik berbagai masukan itu dikombinasikan atau bagaimana pekerjaan itu dilaksanakan. Ini merupakan suatu kemampuan untuk menghasilkan lebih banyak dari jumlah masukan yang paling minimum. Ini berarti bagaimana mencapai suatu tingkat volume tertentu dengan kualitas yang tinggi, dalam jangka waktu yang lebih pendek, dengan pengeluaran yang seminimal mungkin.

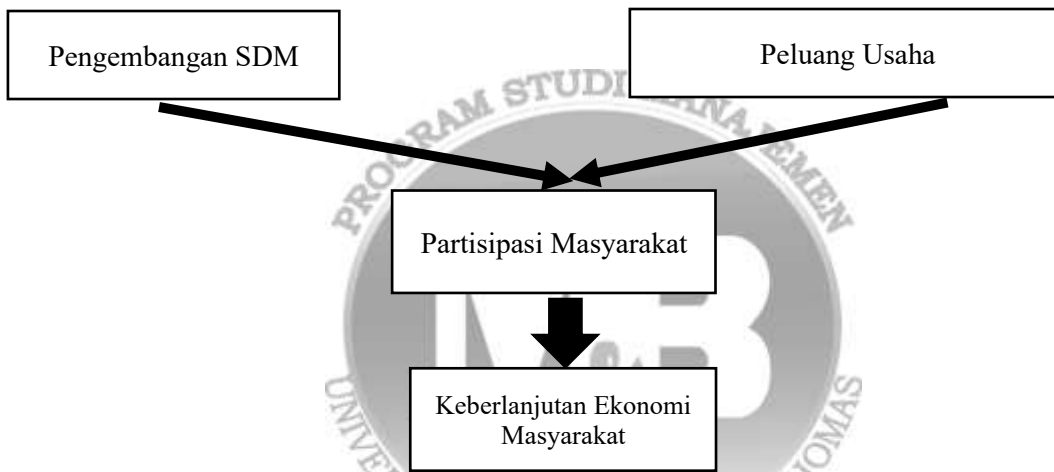
### **Kerangka Konseptual**

Hasil penelitian dari Susanto (2020) yang berjudul “Analisis Dampak Sosial Ekonomi Dalam Pembangunan Bandara Yogyakarta International Airport (YIA) Di Kabupaten Kulonprogo”. Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwasannya dampak positif pembangunan YIA terlihat dari aspek ekonominya yakni bertumbuhnya kegiatan – kegiatan perekonomian, sedangkan melalui dampak negatif yaitu adanya kepadatan wilayah sebagai konsekuensi dari pembangunan infrastruktur. Terkait hal ini peneliti dan penelitian terdahulu mempunyai persamaan dari dampak yang timbul dari sisi positif yakni adanya pertumbuhan kegiatan perekonomian. Sedangkan untuk perbedaannya sendiri yaitu dari sisi negatif dalam penelitian terdahulu terdapat pertukaran budaya sedangkan dalam penelitian peneliti saat ini tidak terdapat pertukaran budaya melainkan tetap sama saja menyatu. Adanya pengaruh yang positif antara kompetesni SDM. Hal tersebut dapat diartikan bahwa semakin baik kompetesni SDM, maka akan meningkatkan keberhasilan usaha. Hasil penelitian ini

sejalan dengan penelitian-penelitian sebelumnya antara lain yang dilakukan oleh Ashary, M. R. (2018) yang menyimpulkan bahwa secara simultan kompetensi dan motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha, variabel keberhasilan usaha dapat dijelaskan oleh kompetensi dan motivasi. selisihnya 16,4% lainnya dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain.

Penelitian oleh Anggun Anggreyni, A. (2019) juga menyimpulkan bahwa Terdapat pengaruh Karakteristik Wirausaha Dan Kompetensi Wirausaha Terhadap Keberhasilan Usaha Pada Sentra Industri Boneka Warung Muncang Bandung Baik Secara Simultan Maupun Parsial. Adanya pengaruh yang positif antara motivasi. Hal tersebut dapat diartikan bahwa semakin baik motivasi, maka akan meningkatkan keberhasilan usaha. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian-penelitian sebelumnya antara lain yang dilakukan oleh Ashary, M. R. (2018) yang menyimpulkan bahwa secara simultan kompetensi dan motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha, variabel keberhasilan usaha dapat dijelaskan oleh kompetensi dan motivasi. Dengan demikian, hipotesis yang digunakan pada penelitian ini adalah: Kompetensi SDM berpengaruh positif dan signifikan terhadap Peluang usaha.

Berdasarkan hasil dari penelitian terdahulu dengan melihat pengaruh masing-masing variabel maka kerangka konseptual yang dapat di bangun adalah sebagai berikut:



Gambar 1 Kerangka Konseptual

### Hipotesis Penelitian

1. Pengembangan SDM berpengaruh positif dan signifikan terhadap partisipasi masyarakat
2. Peluang usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap partisipasi masyarakat
3. Partisipasi masyarakat berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keberlanjutan Ekonomi Masyarakat
4. Pengembangan SDM berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keberlanjutan Ekonomi Masyarakat
5. Peluang usaha SDM berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keberlanjutan Ekonomi Masyarakat
6. Pengembangan SDM berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keberlanjutan Ekonomi Masyarakat melalui partisipasi masyarakat sebagai variabel intervening
7. Peluang usaha SDM berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keberlanjutan Ekonomi Masyarakat melalui partisipasi masyarakat sebagai variabel intervening

### METODE PENELITIAN

#### Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kuantitatif menjadi pendekatan yang dominan. Pendekatan kuantitatif adalah metode yang lebih menekankan pada aspek pengukuran secara obyektif terhadap fenomena sosial.

#### Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik

tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Penentuan populasi merupakan tahapan penting dalam penelitian karena populasi dapat memberikan informasi atau data yang berguna bagi suatu penelitian. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu (Sugiyono, 2017). Menurut Sugiyono (2017) pengertian dari sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila dalam penelitian ini adalah seluruh dari populasi yang diambil, yaitu seluruh pemerintahan desa yang terdiri dari Kepala Desa, Sekretariat Desa, Pelaksana Kewilayahan, dan Pelaksana Teknis yang berjumlah 172 orang.

### Definisi Operasional Variabel

Dalam melakukan pengolahan data alat ukur yang digunakan dengan menggunakan skala interval. Operasional variabel untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 1 Definisi Operasional Variabel**

Variabel	Defenisi	Indikator	Skala
Pengembangan SDM	Pengembangan dan karakteristik yang dimiliki seseorang berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap perilaku yang diperlukan dalam pelaksanaan tugas jabatannya dalam lingkungan pekerjaannya.	1. Motif 2. Trait (Sifat Diri) 3. Sikap (Konsep Diri) 4. Knowledge (Pengetahuan) 5. Skill (Keterampilan)	Likert
Peluang Usaha	Kesempatan yang dapat dijadikan keuntungan dalam berbisnis. Dari banyaknya kisah kesuksesan para pengusaha, hal ini menjadi tahapan awal keberhasilannya tersebut. Peluang usaha adalah momen ketika ide bisnis Anda menjadi realita karena berbagai faktor.	1. Mengenali kebutuhan pasar 2. Mengembangkan produk yang telah ada di pasaran. 3. Memadukan bisnis yang ada 4. Mengenali kecenderungan (tren) yang terjadi 5. Menjadi bisnis yang luar biasa. 6. Menggunakan asumsi-asumsi yang baru (tidak baku)	Likert
Partisipasi Masyarakat	Berarti suatu keadaan yang melibatkan mental dan emosi seseorang demi mencapai tujuan dan ikut serta bertanggung jawab didalamnya	1. Adanya kontribusi 2. Adanya pengorganisasian 3. Peran masyarakat 4. Motivasi masyarakat, 5. Tanggung jawab masyarakat	Likert
Pembangunan berkelanjutan	Upaya sadar dan terencana yang memadukan aspek lingkungan hidup, sosial, dan ekonomi ke dalam strategi pembangunan untuk menjamin keutuhan lingkungan hidup serta keselamatan, kemampuan, kesejahteraan, dan mutu hidup generasi masa kini dan generasi masa depan.	1. Merefleksikan suatu dasar atau fundamen ekonomi dalam jangka panjang 2. Sosialisasi lingkungan bagi generasi yang akan datang 3. Mudah diterima oleh masyarakat 4. Sensitif terhadap perubahan masyarakat 5. Memiliki nilai untuk digunakan 6. Membangun indikator jelas terdefiniskan dengan akurat 7. Membangun indikator secara ilmiah	Likert

### Teknik Analisis Data dan Uji Hipotesis

Teknik analisis data menggunakan *Structural Equation Modeling* (SEM), dilakukan untuk menjelaskan secara menyeluruh hubungan antar variabel yang ada dalam penelitian. SEM digunakan bukan untuk merancang suatu teori, tetapi lebih ditujukan untuk memeriksa dan membenarkan suatu model, syarat utama menggunakan SEM adalah membangun suatu model hipotesis yang terdiri dari model struktural dan model pengukuran dalam bentuk diagram jalur yang berdasarkan justifikasi teori. PLS (*Partial Least Square*) menggunakan metoda *principle component analysis* dalam model pengukuran, yaitu blok ekstraksi varian untuk melihat hubungan indikator dengan konstruk latennya dengan menghitung total varian yang terdiri atas varian umum (*common variance*), varian spesifik

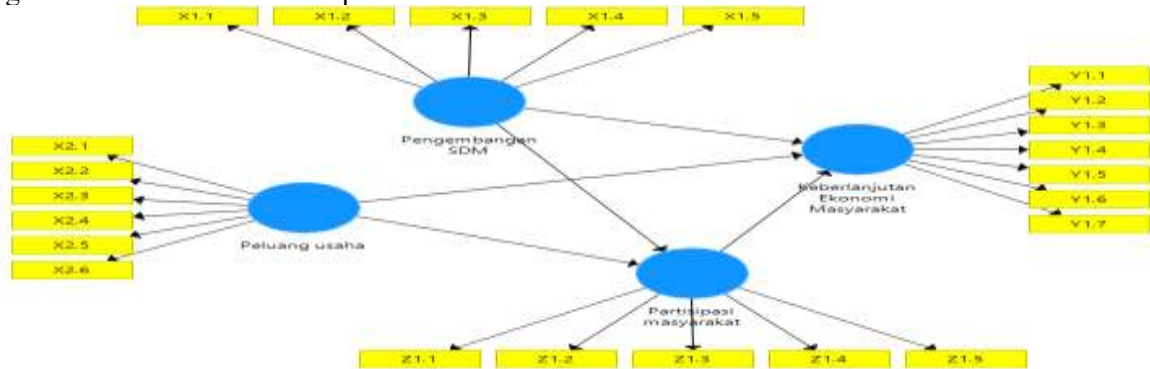
(specific variance), dan varian error (error variance). Model pengembangan menggunakan analisis jalur (path analysis) sebagai berikut :

$$Y_1 = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3Z_1 + b_4Z_2 + e_1$$

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### Metode Partial Least Square (PLS)

Pada penelitian ini, pengujian hipotesis menggunakan teknik analisis Partial Least Square (PLS) dengan program SmartPLS. Setiap variabel memiliki indikator yang dituju anak panah digambarkan dengan kotak kuning. Untuk perancangan outer model masing-masing variabel dapat dilihat dari hasil pengolahan software SmartPLS pada Gambar 2:



Gambar 2 Outer Model PLS

Sumber: Hasil Penelitian, 2025 (data diolah)

#### Model Pengukuran

Analisis model pengukuran (outer model) pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas terdiri atas validitas konvergen (*convergent validity*) dan validitas diskriminan (*discriminant validity*). Sedangkan uji reliabilitas dinyatakan dalam perhitungan nilai *composite reliability* dan *cronbach's Alpha*. *Discriminant validity* dapat dilihat pada *loading faktor* pada Tabel 2 dan Gambar 2:

Tabel 2 Outer Loadings

	Keberlanjutan Ekonomi Masyarakat	Partisipasi masyarakat	Peluang usaha	Pengembangan SDM
X1.1				0,741
X1.2				0,847
X1.3				0,841
X1.4				0,756
X1.5				0,724
X2.1			0,701	
X2.2			0,884	
X2.3			0,889	
X2.4			0,852	
X2.5			0,870	
X2.6			0,702	
Y1.1	0,742			
Y1.2	0,852			
Y1.3	0,876			
Y1.4	0,812			
Y1.5	0,796			
Y1.6	0,864			
Y1.7	0,817			

Z1.1		0,799		
Z1.2		0,796		
Z1.3		0,799		
Z1.4		0,873		
Z1.5		0,795		

Sumber: Hasil Penelitian, 2025 (data diolah)

Pada Tabel 2 menjelaskan hubungan antara masing-masing variabel yang dilengkapi dengan indikator-indikator yang dibangun. Hasil perhitungan loading factor dan hasil yang didapatkan menunjukkan bahwa nilai *loading factor* sudah diatas 0,70, sehingga indikator telah memenuhi syarat validitas konvergen dan memiliki validitas yang dipersyaratkan.

*Discriminant validity* dapat diketahui melalui metode lainnya yaitu dengan melihat *average variant extracted* (AVE) pada masing-masing indikator dipersyaratkan nilainya harus > 0,5 untuk model yang baik. Nilai *average variant extracted* (AVE) sebagai berikut:

**Tabel 3 Average Variant Extracted (AVE)**

	Average Variance Extracted (AVE)
Keberlanjutan Ekonomi Masyarakat	0,678
Partisipasi masyarakat	0,661
Peluang usaha	0,673
Pengembangan SDM	0,614

Sumber: Hasil Penelitian, 2025 (data diolah)

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa nilai AVE Pengembangan SDM, Peluang usaha, partisipasi masyarakat, keberlanjutan Ekonomi Masyarakat > 0,4. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa setiap variabel telah memiliki *discriminant validity* yang baik.

*Composite Reliability* merupakan bagian yang digunakan untuk menguji nilai reliabilitas indikator-indikator pada suatu variabel, Suatu variabel dapat dinyatakan memenuhi *composite reliability* apabila memiliki nilai *composite reliability* dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini:

**Tabel 4 Composite Reliability**

	Composite Reliability
Keberlanjutan Ekonomi Masyarakat	0,936
Partisipasi masyarakat	0,907
Peluang usaha	0,924
Pengembangan SDM	0,888

Sumber: Hasil Penelitian, 2025 (data diolah)

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui bahwa nilai *composite reliability* variabel Pengembangan SDM, Peluang usaha, partisipasi masyarakat dan Keberlanjutan Ekonomi Masyarakat > 0,60. Hasil ini menunjukkan bahwa masing-masing variabel telah memenuhi *composite reliability* sehingga dapat disimpulkan bahwa keseluruhan variabel memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi.

### **Cronbach Alpha**

Uji reliabilitas dengan *composite reliability* diatas dapat diperkuat dengan menggunakan nilai *cronbach alpha*. Suatu variabel dapat dinyatakan reliabel atau memenuhi *cronbach alpha* apabila memiliki nilai *cronbach alpha* > 0,7, berikut ini adalah nilai *cronbach alpha* dari masing-masing variabel:

**Tabel 5 Cronbach Alpha**

	Cronbach's Alpha
Keberlanjutan Ekonomi Masyarakat	0,920
Partisipasi masyarakat	0,872
Peluang usaha	0,900
Pengembangan SDM	0,842

Sumber: Hasil Penelitian, 2025 (data diolah)

Berdasarkan Tabel 5 dapat diketahui bahwa nilai *cronbach alpha* dari masing variabel Pengembangan SDM, Peluang usaha, partisipasi masyarakat dan Keberlanjutan Ekonomi Masyarakat > 0,70. Dengan demikian hasil ini dapat menunjukkan masing-masing variabel penelitian telah memenuhi persyaratan nilai *cronbach alpha*, sehingga dapat disimpulkan bahwa keseluruhan variabel memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi.

### Evaluasi Inner Model

Pada penelitian ini akan dijelaskan mengenai hasil uji *path coefficient*, *uji goodness of fit* dan uji hipotesis. Berdasarkan uraian hasil tersebut menunjukkan bahwa keseluruhan variabel dalam model ini memiliki *path coefficient* dengan angka baik. Hal ini menunjukkan bahwa jika semakin besar nilai *path coefficient* pada satu variabel independen terhadap variabel dependen, maka semakin kuat pula pengaruh antar variabel independen terhadap variabel dependen tersebut.

### Uji kebaikan Model (Goodness Of Fit)

Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan dengan menggunakan program smartPLS, diperoleh nilai *R-Square Adjusted* sebagai berikut:

Tabel 6 Nilai *R-Square*

	R Square	R Square Adjusted
Keberlanjutan Ekonomi Masyarakat	0,599	0,592
Partisipasi masyarakat	0,692	0,689

Sumber: Hasil Penelitian, 2025 (data diolah)

Berdasarkan Tabel 6 dapat diketahui bahwa Nilai *R-Square Adjusted* untuk variabel Keberlanjutan Ekonomi Masyarakat adalah sebesar 0,592 perolehan nilai tersebut menjelaskan bahwa presentase besarnya Keberlanjutan Ekonomi Masyarakat dapat dijelaskan oleh Pengembangan SDM, Peluang usaha, partisipasi masyarakat sebesar 59,2%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan antara Pengembangan SDM, Peluang usaha dan partisipasi masyarakat terhadap Keberlanjutan Ekonomi Masyarakat cukup bagus karena nilai nilai *R-Square Adjusted* yang diperoleh diatas 50%.

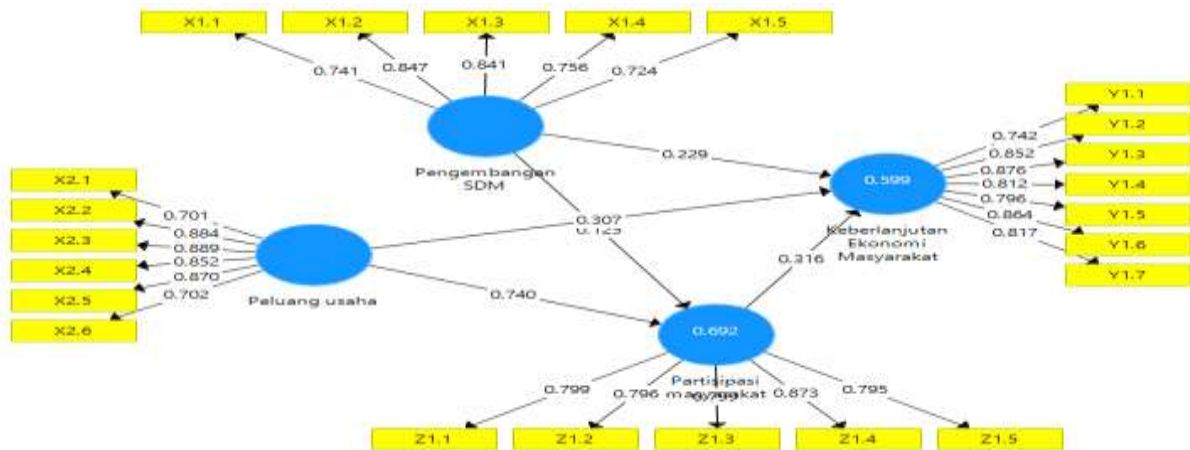
Pada analisis regresi, dimana semakin tinggi *R-Square Adjusted*, maka model dapat dikatakan semakin baik atau semakin fit dengan data. Adapun hasil perhitungan nilai *R-Square Adjusted* adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 q\text{-square} &= 1 - [(1-R_1^2) \times (1-R_2^2)] \\
 &= 1 [(1-0,402) \times (1-0,689)] \\
 &= 1 - (0,441 \times 0,311) \\
 &= 1-0,126 \\
 &= 0,874
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, diperoleh nilai *Q-Square* sebesar 0,874. Hal ini menunjukkan besarnya keragaman dari data penelitian Pengembangan SDM, Peluang usaha dan partisipasi masyarakat yang dapat dijelaskan oleh model penelitian adalah sebesar 87,4%, sedangkan sisanya sebesar 12,6% dijelaskan oleh faktor lain yang berada di luar model penelitian ini. Dengan demikian dari hasil tersebut maka model penelitian ini dapat dinyatakan telah memiliki *goodness of fit* yang baik.

### Uji Hipotesis

Setelah model yang diestimasi memenuhi kriteria validitas diskriminan dan telah didapatkan model yang ideal sesuai dengan kerangka konseptual penelitian, selanjutnya dilakukan pengujian model struktural (inner model). Melihat inner model adalah melihat hasil estimasi koefisien parameter path dan tingkat signifikansinya. Hasil SmartPLS dalam menilai nilai path coefficient dapat dilihat pada gambar 3berikut:



Gambar 3 Hasil Model Struktural

Sumber: Hasil Penelitian, 2025 (data diolah)

Penjelasan nilai path coefficient sebagai berikut:

1. Pengembangan SDM (X1) memperoleh nilai path coefficient sebesar 0,125 yang artinya apabila variabel Pengembangan SDM (X1) mengalami kenaikan sebesar (1) satuan, maka akan meningkatkan Keberlanjutan Ekonomi Masyarakat (Y) sebesar 0,125 dengan asumsi variabel lainnya nilainya konstan.
2. Peluang usaha (X2) memperoleh nilai path coefficient sebesar 0,740 yang artinya apabila variabel Peluang usaha (X2) mengalami kenaikan sebesar (1) satuan, maka akan meningkatkan Keberlanjutan Ekonomi Masyarakat (Y) sebesar 0,740 dengan asumsi variabel lainnya nilainya konstan.
3. Pengembangan SDM (X1) memperoleh nilai path coefficient sebesar 0,229 yang artinya apabila variabel Pengembangan SDM (X1) mengalami kenaikan sebesar (1) satuan, maka akan meningkatkan Keberlanjutan Ekonomi Masyarakat (Y) sebesar 0,229 dengan asumsi variabel lainnya nilainya konstan.
4. Peluang usaha (X2) memperoleh nilai path coefficient sebesar 0,307 yang artinya apabila variabel Peluang usaha (X2) mengalami kenaikan sebesar (1) satuan, maka akan meningkatkan Keberlanjutan Ekonomi Masyarakat (Y) sebesar 0,307 dengan asumsi variabel lainnya nilainya konstan.
5. Partisipasi masyarakat (Z1) memperoleh nilai path coefficient sebesar 0,316 yang artinya apabila variabel partisipasi masyarakat (Z1) mengalami kenaikan sebesar (1) satuan, maka akan meningkatkan Keberlanjutan Ekonomi Masyarakat (Y) sebesar 0,316 dengan asumsi variabel lainnya nilainya konstan.

Hipotesis dinyatakan diterima apabila nilai t value lebih besar daripada t tabel, dan hipotesis dinyatakan ditolak apabila nilai t value lebih kecil daripada t tabel dengan hasil signifikansi pengujian path coefficient alpa lebih kecil dari 0,04. Penjelasan Uji hipotesis pengaruh langsung dapat dilihat pada Tabel sebagai berikut:

Tabel 7 Hasil Uji Hipotesis Pengaruh Langsung

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics ((O/STDEV))	P Values
Pengembangan SDM -> Keberlanjutan Ekonomi Masyarakat	0,229	0,232	0,077	2,972	<b>0,003</b>
Peluang usaha -> Keberlanjutan Ekonomi Masyarakat	0,307	0,304	0,089	3,456	<b>0,001</b>
Pengembangan SDM -> Partisipasi masyarakat	0,125	0,118	0,082	1,522	<b>0,129</b>
Peluang usaha -> Partisipasi masyarakat	0,740	0,743	0,071	10,402	<b>0,000</b>
Partisipasi masyarakat -> Keberlanjutan Ekonomi Masyarakat	0,316	0,327	0,083	3,834	<b>0,000</b>

Sumber: Hasil Penelitian, 2025 (data diolah)

Berdasarkan pada Tabel 7 maka diperoleh hasil uji hipotesis pengaruh langsung sebagai berikut:

1. Pengujian hipotesis pertama membuktikan nilai  $t_{hitung}$  untuk Pengembangan SDM sebesar 2,972 lebih besar dari pada  $t_{tabel}$  1,95 dan nilai sig t Pengembangan SDM sebesar 0,003 lebih kecil dari alpha (0,05) sehingga hipotesis ini dinyatakan diterima. Dengan demikian Pengembangan SDM berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keberlanjutan Ekonomi Masyarakat artinya fakta di lapangan menunjukkan Pengembangan SDM memberikan hasil yang baik dalam meningkatkan Keberlanjutan Ekonomi Masyarakat pada Desa Wisata di Kawasan Danau Toba.
2. Pengujian hipotesis 2 membuktikan nilai  $t_{hitung}$  untuk Peluang usaha sebesar 3,456 lebih besar dari pada  $t_{tabel}$  1,95 dan nilai sig t Peluang usaha sebesar 0,001 lebih kecil dari alpha (0,05) sehingga hipotesis ini dinyatakan diterima. Dengan demikian Peluang usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keberlanjutan Ekonomi Masyarakat artinya fakta di lapangan menunjukkan Peluang usaha memberikan hasil yang baik dalam meningkatkan Keberlanjutan Ekonomi Masyarakat pada Desa Wisata di Kawasan Danau Toba.
3. Pengujian hipotesis 3 membuktikan nilai  $t_{hitung}$  untuk Pengembangan SDM sebesar 1,522 lebih kecil dari pada  $t_{tabel}$  1,95 dan nilai sig t Pengembangan SDM sebesar 0,129 lebih besar dari signifikan alpha (0,05), sehingga hipotesis ini dinyatakan ditolak. Dengan demikian Pengembangan SDM tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap partisipasi masyarakat artinya fakta di lapangan menunjukkan Pengembangan SDM tidak memberikan hasil yang baik dalam meningkatkan partisipasi masyarakat pada Desa Wisata di Kawasan Danau Toba.
4. Pengujian hipotesis 4 membuktikan nilai  $t_{hitung}$  untuk Peluang usaha sebesar 10,402 lebih besar dari pada  $t_{tabel}$  1,95 dan nilai sig t Peluang usaha sebesar 0,000 lebih kecil dari alpha (0,05) sehingga hipotesis ini dinyatakan diterima. Dengan demikian Peluang usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap partisipasi masyarakat artinya fakta di lapangan menunjukkan Peluang usaha memberikan hasil yang baik dalam meningkatkan partisipasi masyarakat pada Desa Wisata di Kawasan Danau Toba.
5. Pengujian hipotesis 5 membuktikan nilai  $t_{hitung}$  untuk partisipasi masyarakat sebesar 3,834 lebih besar dari pada  $t_{tabel}$  1,95 dan nilai sig t partisipasi masyarakat sebesar 0,000 lebih kecil dari alpha (0,05) sehingga hipotesis ini dinyatakan diterima. Dengan demikian partisipasi masyarakat berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keberlanjutan Ekonomi Masyarakat artinya fakta di lapangan menunjukkan partisipasi masyarakat memberikan hasil yang baik dalam meningkatkan Keberlanjutan Ekonomi Masyarakat pada Desa Wisata di Kawasan Danau Toba.

Penjelasan Uji hipotesis pengaruh secara tidak langsung dengan menggunakan variabel intervening dapat dilihat pada Tabel sebagai berikut:

**Tabel 8 Hasil Uji Hipotesis Pengaruh tidak Langsung dengan menggunakan variabel intervening**

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics ( O/STDEV )	P Values
Pengembangan SDM -> Partisipasi masyarakat -> Keberlanjutan Ekonomi Masyarakat	0,040	0,038	0,029	1,384	<b>0,167</b>
Peluang usaha -> Partisipasi masyarakat -> Keberlanjutan Ekonomi Masyarakat	0,234	0,244	0,068	3,442	<b>0,001</b>

Sumber: Hasil Penelitian, 2025 (data diolah)

Berdasarkan pada Tabel 8 maka diperoleh hasil uji hipotesis pengaruh langsung sebagai berikut:

1. Pengujian hipotesis H6 membuktikan nilai  $t_{hitung}$  untuk partisipasi masyarakat variabel intervening sebesar 1,384 lebih kecil dari pada  $t_{tabel}$  1,95 dan nilai sig t sebesar 0,167 lebih besar dari alpha (0,05) sehingga hipotesis ini dinyatakan ditolak. Dengan demikian partisipasi masyarakat tidak dapat memediasi pengaruh Pengembangan SDM terhadap Keberlanjutan Ekonomi Masyarakat artinya fakta di lapangan menunjukkan partisipasi masyarakat sebagai variabel mediasi tidak dapat memberikan hasil yang baik dalam meningkatkan pengaruh Pengembangan SDM terhadap Keberlanjutan Ekonomi Masyarakat pada Desa Wisata di Kawasan Danau Toba.
2. Pengujian hipotesis 7 membuktikan nilai  $t_{hitung}$  untuk partisipasi masyarakat variabel intervening sebesar 3,442 lebih besar dari pada  $t_{tabel}$  1,95 dan nilai sig t sebesar 0,001 lebih kecil dari alpha (0,05) sehingga hipotesis ini dinyatakan diterima. Dengan demikian partisipasi masyarakat dapat memediasi pengaruh Peluang usaha terhadap Keberlanjutan Ekonomi Masyarakat artinya fakta di lapangan menunjukkan partisipasi masyarakat sebagai variabel intervening memberikan hasil yang

baik dalam meningkatkan pengaruh Peluang usaha terhadap Keberlanjutan Ekonomi Masyarakat pada Desa Wisata di Kawasan Danau Toba.

### **Pembahasan**

Hasil penelitian menunjukkan Pengembangan SDM berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keberlanjutan Ekonomi Masyarakat. Artinya, semakin kuat Pengembangan SDM yang dimiliki oleh pemerintahan desa, maka semakin baik pula Keberlanjutan Ekonomi Masyarakat yang dicapai. Pengembangan SDM bertindak sebagai fondasi, mentalitas, dan keterampilan yang memengaruhi setiap aspek dalam menjalankan sebuah usaha, bahkan seringkali menjadi penentu utama keberhasilan atau kegagalan bisnis.

Hasil penelitian menunjukkan pengaruh Peluang usaha terhadap Keberlanjutan Ekonomi Masyarakat pada Desa Wisata di Kawasan Danau Toba adalah positif dan signifikan. Fakta di lapangan menunjukkan bahwa Peluang usaha memberikan hasil yang baik dalam meningkatkan Keberlanjutan Ekonomi Masyarakat. Peluang usaha adalah pandangan strategis yang dianut oleh sebuah pemerintahan desa untuk mendorong dan mendukung perilaku kewirausahaan.

Hasil penelitian menunjukkan pengaruh partisipasi masyarakat terhadap Keberlanjutan Ekonomi Masyarakat pada Desa Wisata di Kawasan Danau Toba adalah positif dan signifikan. Partisipasi masyarakat adalah kemampuan desa tersebut dalam mengidentifikasi, menciptakan, mengkomunikasikan, dan memberikan nilai kepada wisatawan. Kapasitas ini sangat menentukan seberapa efektif desa wisata bisa menarik pengunjung dan mengubahnya menjadi pendapatan.

Hasil penelitian menunjukkan Pengaruh Pengembangan SDM terhadap partisipasi masyarakat pada Desa Wisata di Kawasan Danau Toba adalah tidak signifikan dan hipotesisnya ditolak. Fakta di lapangan menunjukkan bahwa Pengembangan SDM tidak memberikan hasil yang baik dalam meningkatkan partisipasi masyarakat bagi pemerintahan desa di Desa Wisata Kawasan Danau Toba. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Sementara (Bawakyillenuo dan Agbelie, 2021; Salep, 2022; Setiawan dan Soelaiman, 2022) yang menemukan karakteristik psikologis dapat berupa kreativitas/inovasi, pengambilan risiko, otonomi, proaktif dan kepemimpinan berpengaruh terhadap kompetensi. Maka sangat diperlukan karakteristik dengan ciri-ciri kepribadian dan mental yang mendasari perilaku seorang wirausaha.

Hasil penelitian menunjukkan Peluang usaha memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap partisipasi masyarakat. Ini berarti semakin kuat Peluang usaha yang dimiliki seseorang, semakin tinggi pula tingkat kompetensi yang ia kuasai untuk menjalankan bisnis. Sikap dan pola pikir yang berfokus pada inovasi, proaktivitas, dan keberanian mengambil risiko. Penelitian ini sejalan dengan Hasil penelitian Al Mamun & Fazal (2018) menunjukkan Peluang usaha yang terdiri dari *creativity* dan *innovativeness*, *risk taking propensity*, *proactiveness* dan *autonomy* berpengaruh signifikan terhadap partisipasi masyarakat. Khan et al., (2021) menemukan Peluang usaha yang terdiri dari dimensi *Creativity and innovativeness*, *risk taking propensity*, *proactiveness* dan *autonomy* berpengaruh signifikan terhadap Partisipasi masyarakat.

Hasil penelitian menunjukkan partisipasi masyarakat memiliki pengaruh signifikan terhadap partisipasi masyarakat. Hubungan ini bersifat timbal balik, di mana peningkatan satu aspek akan memperkuat aspek lainnya. Secara khusus, kapasitas pemasaran yang kuat mendorong dan mengasah partisipasi masyarakat di kalangan pemilik pariwisata di desa.

Hasil penelitian menunjukkan Pengembangan SDM memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap keunggulan kompetitif berkelanjutan. Karakteristik ini bertindak sebagai fondasi dan pendorong utama bagi sebuah bisnis untuk tidak hanya unggul dari pesaingnya sesaat, tetapi juga mempertahankan keunggulan tersebut dalam jangka panjang.

### **KESIMPULAN**

Kesimpulan yang didasarkan pada uraian hasil dan pembahasan penelitian dapat dilihat berikut ini:

1. Pengembangan SDM berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keberlanjutan Ekonomi Masyarakat pada Desa Wisata di Kawasan Danau Toba.
2. Peluang usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keberlanjutan Ekonomi Masyarakat pada Desa Wisata di Kawasan Danau Toba.

3. Partisipasi masyarakat berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keberlanjutan Ekonomi Masyarakat pada Desa Wisata di Kawasan Danau Toba.
4. Pengembangan SDM tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap partisipasi masyarakat pada Desa Wisata di Kawasan Danau Toba.
5. Peluang usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap partisipasi masyarakat pada Desa Wisata di Kawasan Danau Toba.
6. Partisipasi masyarakat berpengaruh positif dan signifikan terhadap partisipasi masyarakat pada Desa Wisata di Kawasan Danau Toba.
7. Pengembangan SDM berpengaruh positif dan signifikan terhadap keunggulan kompetitif berkelanjutan pada Desa Wisata di Kawasan Danau Toba.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Androniceanu, A., Georgescu, I., & Kinnunen, J. (2022). Public Administration Digitalization and Corruption in the Eu Member States. a Comparative and Correlative Research Analysis. *Transylvanian Review of Administrative Sciences*, 2022(65 E-February), 5–22. <https://doi.org/10.24193/tras.65E.1>
- Baskoro, BRA., dan Rukendi, Cecep. (2008). Membangun Kota Pariwisata Berbasis Komunitas: Suatu Kajian Teoritis. *Jurnal Kepariwisata Vol 3 No 1*
- Dedy Rahman Prehanto. (2020). *Buku Ajar Konsep Sistem Informasi* - Dedy Rahman Prehanto, S.Kom., M.Kom. In Scopindo.
- Ghozali. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gundlach, M. J., Douglas, S. C., & Martinko, M. J. (2003). The decision to blow the whistle: A social information processing framework. *Academy of Management Review*, <https://doi.org/10.5465/AMR.2003.8925239>.
- Hallegatte, S., & Walsh, B. Martin, A., Markhvida, M. (2020). Socio-Economic Impacts of COVID-19 on Household Consumption and Poverty. *Economics of Disasters and Climate Change*, 4(3), 453–479. <https://doi.org/10.1007/s41885-020-00070-3>
- Kates, R. Parris, T. Leiserowitz, A. (2005). What is Sustainable Development? Goals, Indicators, *Values and Practice*. <http://www.heldref.org/env.php>.
- Kates et.al. (2005). What is sustainable development?. *Environment*, 47(3), 8.
- Keiner, Marco. (2001). History, Definition(s) and Models of “Sustainable Development. ICSU, 2015. *Review of Targets for the Sustainable Development Goals*.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) versi online. (2020). <https://kbbi.web.id/proses/> Diunduh pada 5 Maret 2020.
- Korhonen, J., Nuur, C., Feldmann, A., & Birkie, S. E. (2018). Circular economy as an essentially contested concept. *Journal of Cleaner Production*, 175, 544–552. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2017.12.11>.
- Mamuko, F. (2016). Persepsi dan Partisipasi Masyarakat dalam Upaya Rehabilitasi Hutan dan Lahan di Kabupaten Bolaang Mongondow District. *Jurnal Eugenia Volume 22 No.2 Juni 2016*
- Mariotti (2013). *Media social Dalam Industri Pariwisata*
- Martin, A., Markhvida, M., Hallegatte, S., & Walsh, B. (2020). Socio-Economic Impacts of COVID-19 on Household Consumption and Poverty. *Economics of Disasters and Climate Change*, 4(3), 453–479. <https://doi.org/10.1007/s41885-020-00070-3>.
- Minelgaite, I., Edvardsson, I. R., Stangej, O., & Stankeviciene, J. (2019). Sustainable Leader Identity Construction: a Follower-Centric Approach. *TRANSFORMATIONS IN BUSINESS & ECONOMICS*, 18(2), 21–43.
- Ordóñez, C., & Duinker, P. N. 2010. "Interpreting sustainability for urban forests. *Sustainability*." 2(6), 1510-1522.
- Park, Heungsik dan Blenkinsopp, John. (2009). Whistleblowing as Planned Behaviour – A Survey of South Korean Police Officer. *Journal of Business Ethics*. Vol. 85; 545-556.
- Soetomo. (2012). *Pembangunan Masyarakat Merangkai Sebuah Kerang-ka*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Solihin, Ismail. (2012). *Manajemen Strategik*. Jakarta: Penerbit Erlangga.

- Stankeviciene, Asta., Virginijus Tamaševicius, Danuta Diskiene, Žygimantas Grakauskas dan Liana Rudinskaja. (2021). “The Mediating Effect of Work-Life Balance on the Relationship Between Work Culture and Employee Well-Being”. *Journal of Business Economics and Management*, 2021, Volume 22 Issue 4, pp. 988-1007
- Sulistomo, Akmal dan Andri Prastiwi. (2011). Persepsi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Pengungkapan Kecurangan (Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi UNDIP dan UGM). Diss. Fakultas Ekonomi dan Bisnis.
- Theresia. (2015). *Pembangunan Berbasis Masyarakat*. Bandung: Alfabeta
- Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2014 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa.
- Zacharakis, A. (2011). *Entrepreneurship (2nd ed.)*. New Jersey: John Wiley & Sons, Inc.

